

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa nifas (*puerperium*) adalah masa yang dimulai setelah plasenta keluar dan berakhir ketika alat-alat kandungan kembali seperti semula (sebelum hamil). Masa nifas berlangsung selama kira-kira 6 minggu (Mochtar, 2005). Asuhan masa nifas sangat diperlukan dalam periode ini karena masa nifas merupakan masa kritis untuk ibu dan bayi dengan demikian diperlukan suatu upaya untuk mencegah terjadinya suatu masalah tanda bahaya masa nifas. Pada umumnya masa nifas berkembang dengan normal dan menghasilkan ibu dan bayi yang sehat namun kadang-kadang tidak sesuai yang diharapkan. Oleh karena itu untuk memonitor dan mendukung kesehatan ibu nifas normal dan mendeteksi secara dini pada ibu nifas (Prawirohardjo, 2009).

Kurangnya pemahaman ibu nifas tentang tanda bahaya masa nifas karena kurangnya informasi dan pengetahuan tentang tanda bahaya masa nifas dan masih banyak ibu yang salah pengertian tentang masa nifas salah satunya tidak boleh makan ikan dan telur selama masa nifas, sedangkan ibu masa nifas justru membutuhkan makanan yang mengandung protein untuk memulihkan keadaan ibu dan mempercepat penyembuhan pada luka jahitan, dari kurangnya informasi, pengetahuan dan salah pengertian tentang masa nifas ini dapat mendukung rendahnya kecemasan ibu selama masa nifas padahal selama masa nifas sangat rentan terjadi sesuatu yang tidak diinginkan (pusdiknakes, 2007).

Fenomena terjadinya angka kesakitan pada ibu nifas yang terjadi dimasyarakat disebabkan oleh beberapa faktor seperti keterlambatan dalam mengetahui adanya kelainan, keterlambatan dalam mengambil keputusan akhirnya terlambat untuk kerumah sakit dapat pula karena kondisi ekonomi

dan letak geografis yang tidak strategis, dan keterlambatan mengirim dan menangani rujukan.

Setiap ibu nifas Berdasarkan data dan penelitian tentang kualitas penduduk Indonesia 2011 tercatat Angka Kematian Ibu (AKI) masih sebesar 228/100.000 kelahiran hidup, target nasional, pada tahun 2015 AKI akan turun dari 228/100.000 kelahiran hidup menjadi 102/100.000 kelahiran hidup (Depkes RI, 2011). Dengan program ini diharapkan menjadi 102/100.000 kelahiran pada 2015. Menurut WHO, 40 % kematian ibu di Negara berkembang berkaitan dengan infeksi, perdarahan, dan eklamsi pada ibu nifas (Prawiroharjo, 2007). Negara berkembang seperti Indonesia, masa nifas merupakan masa kritis bagi ibu dan bayinya diperkirakan 60% kematian ibu terjadi dalam 24 jam pertama. Kematian ibu selama masa nifas merupakan salah satu aspek yang memberikan kontribusi dalam perhitungan angka kematian ibu (AKI) (prawirohardjo, 2011).

Cara mengatasi masalah tersebut Peran serta masyarakat sangat diperlukan terutama ibu-ibu nifas untuk memiliki pengetahuan tentang tanda-tanda bahaya masa nifas, dan melakukan kunjungan masa nifas paling sedikit 4 kali kunjungan masa nifas, sehingga ibu dapat mengetahui dan mengenal secara dini tanda-tanda bahaya masa nifas bila ada kelainan dan komplikasi dapat segera terdeteksi. Bidan sebagai tenaga kesehatan harus ikut mendukung upaya penurunan AKI dengan meningkatkan Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) dengan memberikan konseling dan pelayanan yang bermutu dapat mencegah terjadinya komplikasi pada masa nifas (Prawirohardjo, 2008).

Berdasarkan data sekunder yang didapatkan pada saat studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di RSUD Panembahan Senopati Bantul pada tahun sebelumnya (2012) tercatat angka kejadian BBLR sebanyak 9-30 %, masalah yang terjadi pada masa nifas dari perdarahan postpartum yang terjadi sebelum 24 jam persalinan (*postpartum primer*) sebanyak 20 %, perdarahan

yang terjadi setelah 24 jam persalinan (*postpartum sekunder*) sebanyak 15 %, infeksi pada bekas luka jahitan pada perinium terdapat 50 %, masalah yang terjadi pada payudara selama masa nifas seperti bendungan ASI 10%, Mastitis 8 %, dan preeklamsia yang terjadi pada masa nifas sebanyak 7%. Pemantauan pada ibu nifas sangat diperlukan karena gangguan hipertensi dapat terjadi pada saat persalinan sampai 10 hari postpartum (Sarwono, 2010).

Dari uraian diatas, peneliti melakukan studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan februari di Bangsal Alamanda RSUD Panembahan Senopati Bantul didapat data dari 20 ibu nifas yang ada yang mengalami tanda-tanda bahaya masa nifas sebagai berikut, terdapat 8 kasus perdarahan post partum primer, lochea berbau ada 4 kasus, mastitis ada 3 kasus, pusing, demam dan lemas ada 2 kasus. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Tanda Bahaya Masa Nifas di RSUD Panembahan Senopati Bantul”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana “Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Tanda Bahaya Masa Nifas di RSUD Panembahan Senopati Bantul?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum :
untuk mengetahui pengetahuan ibu nifas tentang tanda bahaya masa nifas di RSUD Panembahan Senopati Bantul bangsal Alamanda.
2. Tujuan khusus :
 - a. Mengetahui pengetahuan tentang tanda bahaya masa nifas berdasarkan usia ibu nifas.
 - b. Mengetahui pengetahuan ibu tentang tanda bahaya masa nifas berdasarkan dari pendidikan ibu nifas.

- c. Mengetahui pengetahuan ibu tentang tanda bahaya masa nifas berdasarkan dari pekerjaan ibu nifas.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi ilmu kebidanan

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai tambahan ilmu pengetahuan tentang Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Tanda Bahaya Masa Nifas di RSUD Panembahan Senopati Bantul.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi bidan di RSUD Panembahan Senopati

Dari hasil penelitian ini diharapkan ibu nifas terutama yang berkaitan dengan tanda bahaya masa nifas sehingga ibu nifas lebih mempersiapkan masa nifasnya.

b. Bagi ibu nifas di RSUD Panembahan Senopati

Menambah wawasan dan meningkatkan pemahaman tentang masa nifas dan tanda bahaya masa nifas sehingga ibu nifas tidak lagi meremehkan masa nifas dan rajin melakukan kunjungan masa nifas, selain itu ibu nifas lebih mempersiapkan masa nifasnya.

c. Bagi STIKES Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

Menambah wacana kepustakaan dan referensi ilmiah yang berkaitan dengan tingkat pengetahuan ibu tentang tanda bahaya masa nifas.

d. Bagi peneliti

Digunakan sebagai referensi dalam penelitian lain, terutama penelitian tentang tanda bahaya masa nifas.